

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemfigus vulgaris adalah suatu penyakit akibat dari kelainan autoimun yang berupa vesikel atau bulla pada kulit ataupun mukosa yang berasal dari lapisan suprabasal epidermis yang dihasilkan dari produksi autoantibodi terhadap desmoglein 1 dan 3 (William, 2016). Pemfigus vulgaris merupakan jenis penyakit yang tersering dijumpai dari seluruh kasus pemfigus yakni sebesar 80% dari seluruh kasus (Djuanda, dkk., 2019). Biasanya, lepuh muncul pada kulit yang tampak normal, tetapi dapat berkembang pada kulit yang eritematosa. Karena lepuh pemfigus vulgaris rapuh, lesi kulit yang paling umum diamati pada pasien adalah erosi akibat lepuh pecah.

Prevalensi pemfigus vulgaris 1-4 kasus per 100.000 populasi, dengan insidens 0,5-4 kasus per 1 juta orang per tahun, kejadian tertinggi di dunia terdapat di Amerika Serikat dan Eropa. Sedangkan di Indonesia sampai tahun ini hanya 3% penderita pemfigus vulgaris. Pemfigus vulgaris dapat terjadi pada seluruh kelompok usia, umumnya pada kelompok usia 50-60 tahun, prevalensi pria dan wanita sama. Pemfigus vulgaris banyak terjadi pada keturunan Yahudi dan Timur Tengah, berhubungan dengan human leukocyte antigen (HLA) DR4 dan DR6. Pemfigus vulgaris berdasarkan kelompok umur penderitanya dibagi menjadi childhood pemfigus vulgaris jika mengenai anak kurang dari 12 tahun, juvenile pemfigus vulgaris jika mengenai anak usia 12-18 tahun. Angka kasus pemfigus vulgaris mencapai 75% pada tahun pertama (William, V, 2016)

Di Ruang Bugenvile 2 Irna 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta merupakan ruang perawatan pasien dengan permasalahan Integumen. Ruang Bugenvile 2 memiliki kapasitas sebanyak 4 kamar, dimana setiap kamar memiliki jumlah pasien yang berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit RSUP dr. Sardjito penyakit Pemfigus Vulgaris pada Januari sampai Mei 2024 terdapat kurang dari 50 kasus dengan Pemvigus vulgaris.

Perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Ny.S dengan Pemvigus Vulgaris. Asuhan keperawatan merupakan proses sistematis, terstruktur, dan integratif dalam badan keilmuan keperawatan. Asuhan ini diberikan melalui metode yang disebut proses keperawatan. Proses keperawatan yang didasari teori Orlando Deliberative Nursing Process ini menyatakan bahwa tindakan atau perilaku yang ditunjukkan perawat merupakan hasil pertimbangan berdasarkan kebutuhan pasien. Hal tersebut berarti bahwa perawat profesional melakukan eksplorasi kebutuhan dan masalah atau gangguan kebutuhan yang terjadi pada pasien dengan menggunakan persepsi, proses berpikir kritis, penalaran klinis, dan atau perasaan perawat yang berhubungan dengan kebutuhan dasar pasien. Proses keperawatan membantu perawat mendapatkan luaran, mengukur kualitas pelaksanaan asuhan keperawatan dan memudahkan perawat untuk melakukan praktik klinis keperawatan khususnya bagi perawat pemula (Xiao et al., 2017). Asuhan keperwatan terdiri atas 5 tahapan, yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Salah satu diagnosa kepewatan yang mungkin muncul pada pasien dengan pevigus vulgaris yaitu

gangguan integritas kulit/ jaringan. Gangguan integritas kulit/jaringan merupakan kerusakan lapisan kulit (dermis dan epidermis) dan jaringan (membran mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang tulang rawan, kapsul sendi, dan ligamen). Penegakan sebuah diagnosis keperawatan yaitu memenuhi kriteria ditemukannya 80-100% tanda/gejala mayor (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Penanganan gangguan integritas kulit/ jaringan pada pasien pemfigus vulgaris adalah pencegahan melebarnya terhadap luka pada lapisan kulit. Peran perawat dalam mengatasi masalah tersebut adalah melakukan asuhan keperawatan dengan perawatan luka, jika tidak dirawat dapat menyebabkan infeksi serta komplikasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang “ Asuhan keperawatan Pada Pasien Ny. S Dengan Pemfigus Vulgaris di Ruang Bugenvile 2 Irna 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”.

## **A. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan asuhan keperawatan secara komperhensif pada pasien Ny. S dengan Pemfigus Vulgaris di Ruang Bugenvile 2 Irna 1 RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komperhensif pada pasien Ny. S di Ruang Bugenvile 2 Irna 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- b. Menegakkan diagnose keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Ny. S dengan Pemfigus Vulgaris di Ruang Bugenvile 2 Irna 1 RSUP Dr. Sardjito yogyakarta
- c. Menentukan Intervensi keperawatan dari diagnose keperawatan yang diangkat pada pasien Ny. S dengan Penfigus Vulgaris di Ruang Bugenvile 2 Irna 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan Intervensi yang direncanakan pada pasien Ny. S dengan Pemfigus Vulgaris di Ruang Bugenvile 2 Irna 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny. S dengan Pemfigus Vulgaris di Ruang Bugenvile 2 Irna 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

## **B. Batasan Masalah**

karya tulis ilmiah ini mengambil kasus dengan pasien Pemfigus Vulgaris, tempat pengelolaan kasus tersebut di Ruang Bugenvile 2 Irna 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dan waktu pengelolaan kasus pada tanggal 03-05 Juni 2024.